

**PENGARUH UPAH, OUTPUT SEKTOR INDUSTRI, DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
S1(Stara Satu) Pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Negeri Padang



OLEH :

WAHYUNI AGUSTINA

NIM. 19060135

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

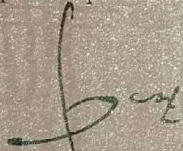
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH UPAH, OUTPUT SEKTOR INDUSTRI, DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

Nama : Wahyuni Agustina
BP / NIM : 2019 / 19060135
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

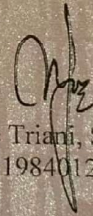
Padang, Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 2005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,



Mike Triani, S.E, M.M
NIP. 198401292009122002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

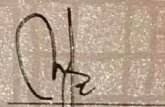
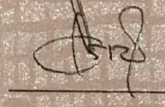
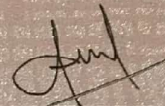
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH UPAH, OUTPUT SEKTOR INDUSTRI, DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

Nama : Wahyuni Agustina
NIM/TM : 19060135/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Mike Triani, S.E, M.M	1. 
2.	Anggota	: Isra Yeni, S.E, M.SE	2. 
3.	Anggota	: Ariusni, S.E, M.Si.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni Agustina
NIM / Tahun Masuk : 19060135 / 2019
Tempat / Tanggal Lahir : Pangkalan Kerinci / 23 Agustus 2001
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Upah, Output Sektor Industri, dan Investasi terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia
No. HP : 082288210952

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) , baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2023
Yang Menyatakan



Wahyuni Agustina
NIM. 19060135

ABSTRAK

Wahyuni Agustina (19060135) : Pengaruh Upah, Output Sektor Industri, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Upah, Output Sektor Industri, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia : Analisis Data Provinsi 2017-2021.

Penelitian ini merupakan upaya untuk menambah literatur yang ada tentang penelitian pengangguran terdidik di Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen yaitu Pengangguran Terdidik dan variabel independen yang terdiri atas Upah, Output Sektor Industri (PDRB Sektor Industri Pengolahan), dan Investasi. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan induktif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) dengan *cross section* 34 Provinsi di Indonesia dan *time series* 2017-2021.

Temuan pada hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Upah pekerja formal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. (2) PDRB sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. (3) Investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

Kata Kunci : Upah, PDRB Sektor Industri Pengolahan, Investasi, dan Pengangguran Terdidik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Upah, Output Sektor Industri, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia : Analisis Data Provinsi 2017-2021. Shalawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada junjungan umat manusia seluruh alam Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do’a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada Mamak dan Bapak serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Mike Triani, S.E., M.M selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof Parengki Susanto, S.E, M.Sc,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Israyeni, SE.M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ariusni S.E, M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Teman-teman penulis terutama sahabat-sahabat “Bar-bar” yaitu Ica, Susan, Asri, Tiara, Ummi, Sekar, De, Ari, Agung, dan Arip yang selalu mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis. Dukungan dan Doa

selalu mengiringi sahabat-sahabat “Bar-bar” agar selalu tetap semangat dan terus berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, Agustus 2023

Penulis

Wahyuni Agustina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengangguran.....	17
2. Pengangguran Terdidik	21
3. Pasar Tenaga kerja	23
4. Upah	26
5. PDRB Sektor Industri Pengolahan.....	28
6. Investasi.....	34
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	44
BAB III.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Jenis Data dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Definisi Operasional.....	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis deskriptif	50

2. Analisis Induktif.....	50
BAB IV	61
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
3. Analisis Data.....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengaruh Upah Pekerja Formal Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia.....	80
2. Pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia.....	82
3. Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia	83
BAB V.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	97

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Pengangguran Menurut Pendidikan Terakhir Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Jiwa)	5
Grafik 1.2 Rata-rata Upah/Gaji Bersih Bulanan Pekerja Formal Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Rupiah)	7
Grafik 1.3 PDB Sektor Industri Pengolahan atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2017-2021 Di Indonesia (Miliar Rupiah)	10
Grafik 1.4 Realisasi Investasi Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)	12
Grafik 4.1 Pertumbuhan Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2017-2021 (Persen)	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2017-2021 (Jiwa)	2
Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel Penelitian	49
Tabel 4.1 Uji Chow.....	73
Tabel 4.2 Uji Hausman	74
Tabel 4.3 Uji Langrange Multiplier	74
Tabel 4.4 Uji Regresi Data Panel	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja	23
Gambar 2.4 Kurva Hubungan GDP dengan Pengangguran serta Hukum Okun	34
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat padat penduduknya. Menurut data BPS tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sekitar 273.879.750 jiwa. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara keempat dengan penduduk terbesar di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat (AS). Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang tinggi dan, sebagai akibatnya, populasi Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Di sisi lain, terdapat berbagai hambatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja menjadi tantangan utama. Adanya ketimpangan dan perbedaan ketersediaan kesempatan kerja akan berdampak pada tingkat pengangguran. Pengangguran terjadi ketika jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang mampu dan mau bekerja tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kualifikasinya. Pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan, ketidaksetaraan, kejahatan dan berbagai efek negatif lainnya pada individu dan masyarakat.

Mengingat angka pengangguran di Indonesia masih tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, maka diperlukan kerjasama antara

pemerintah pusat, daerah, swasta dan masyarakat untuk menekan angka pengangguran tersebut.

Tabel 1.1 Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2017-2021 (Jiwa)

Tahun	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak/belum tamat SD	SD	SMP	SMA/SMK	Perguruan Tinggi
2017	62.984	404.435	904.561	1.274.417	3.532.231	861.695
2018	32.315	328.781	908.228	1.142.168	3.662.123	955.513
2019	40.771	347.712	865.778	1.137.195	3.722.000	955.513
2020	31.379	428.813	1.410.537	1.621.518	4.989.043	1.286.464
2021	23.905	431.329	1.393.492	1.604.448	4.584.197	1.064.681

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.1 tamatan pendidikan yang paling banyak menyumbang angka pengangguran tahun 2017-2021 diduduki oleh tamatan SMA/SMK sebesar 20.489.594 jiwa, lalu diikuti oleh tamatan SMP sebesar 6.779.746 jiwa, SD sebesar 5.482.596 jiwa, Perguruan Tinggi sebesar 5.123.866 jiwa, Tidak/belum tamat SD sebesar 1.941.070 jiwa, dan Tidak/belum pernah sekolah sebesar 191.354 jiwa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran terdidik yaitu pengangguran dengan tamatan SMA/SMK, Diploma, dan Sarjana. Sedangkan pengangguran non terdidik yaitu pengangguran dengan lulusan SMP ke bawah. Jika membandingkan dari jumlah pengangguran terdidik dan non terdidik pada angka pengangguran di Indonesia tahun 2017-2021, jumlah pengangguran terdidik lebih besar dibandingkan dengan pengangguran non terdidik. Pengangguran terdidik menyumbang angka pengangguran sebesar 25.613.460 jiwa pada rentang waktu

2017-2021, sedangkan pengangguran non terdidik menyumbang angka pengangguran sebesar 14.394.766 jiwa.

Dilihat dari tabel 1.1 semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar mereka akan menganggur. Pendidikan adalah investasi masa depan. Kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas menjadi sangat mendesak karena kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari lulusan pendidikan tinggi yang lebih banyak menyumbang angka pengangguran. Seharusnya pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan atau menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berpola pikir yang modern, dan kemampuan untuk bertindak cepat.

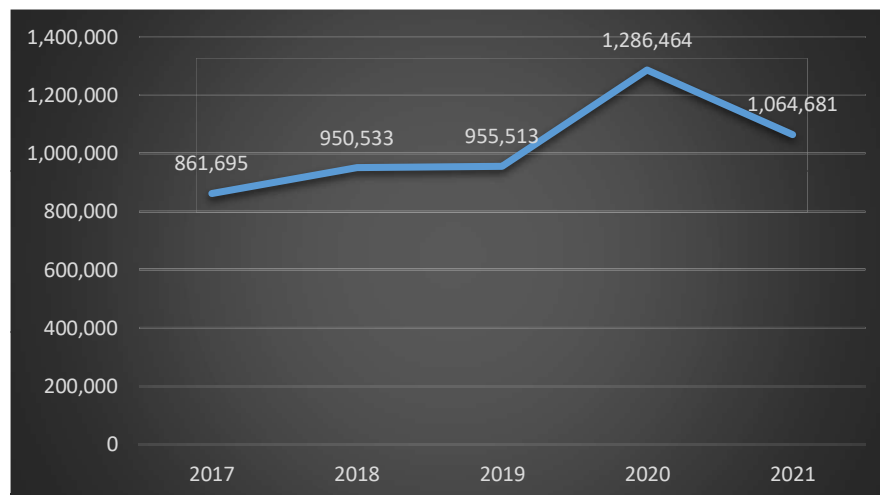
Penyerapan tenaga kerja di Indonesia lebih didominasi oleh penduduk lulusan SD dengan persentase 37,41% dan di ikuti SMP dan SMA sebanyak 37,34%, lulusan SMK sebesar 12%, dan lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 12 % (Narda Chaterine, 2021). Jika dilihat dari data penyerapan tenaga kerja tahun 2021 untuk lulusan pendidikan menengah ke bawah lebih banyak tidak menganggur. Hal ini disebabkan kebanyakan penduduk dengan pendidikan rendah lebih bekerja pada sektor yang tidak membutuhkan keahlian khusus dan yang terpenting bagi mereka bisa mendapatkan upah dari pekerjaan yang mereka lakukan.

Dilihat dari data penyerapan tenaga kerja untuk lulusan perguruan tinggi tahun 2021 terbilang rendah, salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya lapangan kerja dan tingginya lulusan perguruan tinggi. Tenaga kerja terdidik kurang

memiliki keterampilan yang dapat bersaing pada pasar kerja, adanya program pelatihan yang dibuat oleh pemerintah kurang diaplikasikan dengan baik. Seperti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang mulai diluncurkan pemerintah pada awal tahun 2020. Program ini di buat pemerintah untuk lulusan perguruan tinggi agar menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, dengan kemampuan dalam mengikuti kemajuan IPTEK, serta tuntutan pada dunia usaha dan dunia industri (Ubaidillah, 2023). Program MBKM diharapkan dapat mengatasi masalah saat ini yaitu tidak adanya *link and match* antara lulusan perguruan tinggi dengan pasar kerja. Dimana tidak adanya pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya. Jika dilihat dari jenis pengangguran menurut penyebabnya, pengangguran ini termasuk pada jenis pengangguran friksional. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi akibat tidak adanya pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja (Mardiana, 2023). Tetapi berhasil atau tidaknya program MBKM yang dilaksanakan tidak dapat menjelaskan turunnya angka pengangguran untuk lulusan perguruan tinggi di tahun 2021, dikarenakan program ini baru mulai berjalan dan belum diaplikasikan dengan baik karena awal peluncurannya dibarengi dengan terjadi pandemi covid-19 sehingga pada rentang waktu 2020-2021 program MBKM belum dilaksanakan secara sempurna. Serta pada dua tahun tersebut belum meratanya program MBKM pada seluruh perguruan tinggi di Indonesia (Mayang, 2022). Namun pemerintah terus berharap kedepannya dengan adanya program MBKM dapat mengurangi kesenjangan antara lulusan perguruan tinggi dengan pasar kerja.

Dari perspektif makro, pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi merupakan pemborosan dalam kaitannya dengan *opportunity cost* yang dikorbankan negara sebagai akibat dari pengangguran pada angkatan kerja terdidik, khususnya pendidikan tinggi. Dari perspektif ekonomi, pengangguran berpendidikan tinggi memiliki dampak ekonomi yang lebih besar daripada pengangguran berpendidikan rendah dalam hal kontribusi yang tidak diterima oleh perekonomian. Selain itu, dari perspektif mikro, pengangguran dapat mempengaruhi tingkat utilitas individu (Sutomo & Lies, 1999)

Pada penelitian ini pengangguran terdidik yang dibahas adalah jumlah pengangguran dengan lulusan perguruan tinggi yaitu tingkat diploma I/II/III dan sarjana. Grafik 1.1 menunjukkan data jumlah pengangguran menurut pendidikan terakhir lulusan perguruan tinggi di Indonesia tahun 2017-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Grafik 1.1 Pengangguran Menurut Pendidikan Terakhir Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Jiwa)

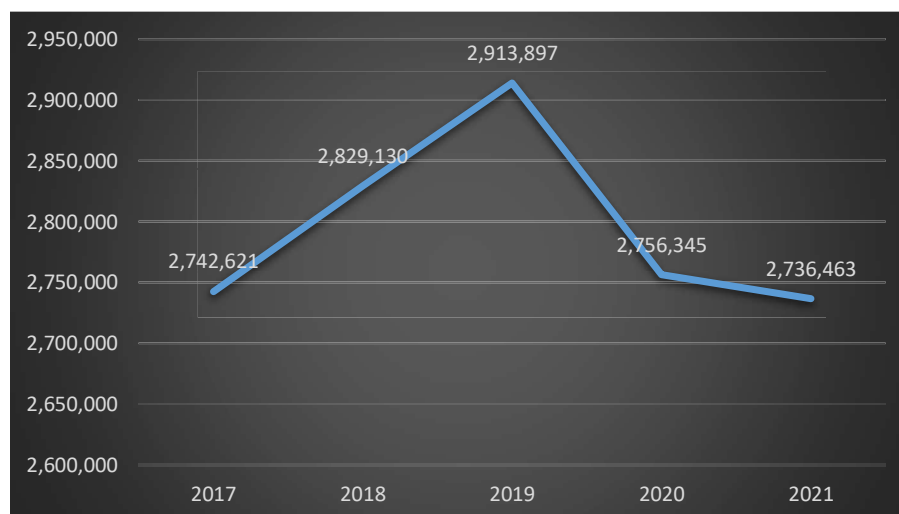
Berdasarkan grafik 1.1 pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi pada tahun 2017 hingga tahun 2020 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana kenaikan paling tinggi terjadi di tahun 2020 sebesar 1.286.464 jiwa. Akan tetapi pada tahun 2021 pengangguran terdidik mengalami penurunan sebesar 1.064.681 jiwa. Peningkatan pengangguran yang tinggi pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi covid-19 yang berdampak pada 29 juta penduduk usia kerja dan menyumbang angka pengangguran hingga mencapai 7.07% atau sekitar 9.77 juta pekerja menganggur akibat pandemi virus corona (Rusman, 2021). Banyaknya perusahaan tutup akibat pandemi juga menjadi salah satu faktor penyebab naiknya jumlah pengangguran pada tahun 2020. Dari segi penduduk bekerja, lapangan pekerjaan dan upah juga mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020).

Pada tahun 2021 pengangguran terdidik mengalami penurunan, ini disebabkan oleh perekonomian Indonesia pada kuartal III tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,51 dibanding tahun sebelumnya dan juga didorong oleh beberapa lapangan pekerjaan utama mengalami kenaikan dibanding Agustus 2020, dan jumlah penduduk bekerja untuk lulusan perguruan tinggi juga mengalami kenaikan sebesar 12,82% serta penduduk bekerja di kegiatan formal naik sebesar 1,02 persen poin dibandingkan Agustus 2020 (BRS, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik, salah satunya adalah upah. Menurut (Nicholson, 2002), kenaikan upah menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi bagi perusahaan. Jika output yang diterima perusahaan tidak mengimbangi input yang telah dikeluarkan, maka perusahaan

akan menyesuaikan input dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan atau menaikkan harga jual barang. Jika harga barang naik, akibatnya pembelian barang berkurang, dan perusahaan akan mengurangi tingkat produksi karena output berkurang, sehingga efek output akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran meningkat.

Pada penelitian ini data upah yang digunakan adalah upah nominal. Menurut BPS upah nominal pekerja adalah rata-rata upah harian yang diterima pekerja sebagai balas jasa pekerjaan yang telah dilakukan. Data upah nominal yang digunakan adalah rata-rata upah/gaji bersih sebulan pekerja formal. Pekerjaan formal adalah pekerjaan yang bergerak di perusahaan yang terstruktur, dengan jam kerja yang tertata dan modal kerja berasal dari sumber resmi. Biasanya tingkat pendidikan pekerja pada sektor formal lebih didominasi oleh pekerja dengan lulusan perguruan tinggi.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Grafik 1.2 Rata-rata Upah/Gaji Bersih Bulanan Pekerja Formal Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Rupiah)

Berdasarkan grafik 1.2 Berdasarkan grafik diatas rata-rata upah pekerja formal terus mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 2.756.345 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 sebesar Rp 2.736.463. Kenaikan upah yang tinggi di tahun 2019 disebabkan oleh Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Indonesia menetapkan UMP naik di tahun 2019 sebesar 8,03 persen, hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor (PP) Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan (Humas, 2018). Kenaikan UMP membuat rata-rata upah pekerja formal juga mengalami kenaikan. Selanjutnya, pada tahun 2020 hingga 2021 rata-rata upah formal mengalami penurunan, penurunan upah yang terjadi disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi dalam kurun waktu dua tahun yaitu 2020-2021 berdampak pada penurunan upah buruh di seluruh lapangan pekerjaan. Adanya perubahan jam kerja dan kebijakan perusahaan seperti merumahkan para pekerja dengan pemotongan upah menjadi salah satu dampak dari pandemi covid-19.

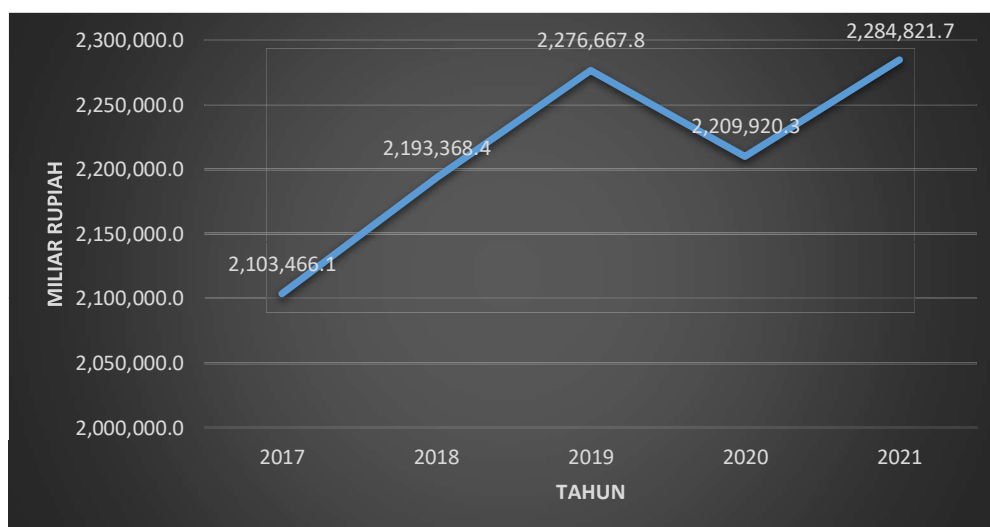
Hasil penelitian yang membahas pengaruh upah terhadap pengangguran terdidik telah dilakukan oleh sejumlah penelitian diantaranya (Harsenovia, 2021) menemukan bahwa upah berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik. Hal tersebut dikarenakan ketika upah naik maka akan terjadi peningkatan biaya produksi sehingga suatu perusahaan akan melakukan efisiensi biaya, hal ini akan membuat menurunnya tingkat permintaan tenaga kerja yang akan mengakibatkan pengangguran akan bertambah. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Sari, 2010) menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, Apabila upah mengalami peningkatan,

maka pengangguran terdidik akan menurun. Hal ini berarti upah yang semakin rendah cenderung meningkatkan jumlah pengangguran terdidik dengan asumsi *ceteris paribus*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terdidik yaitu sektor industri pengolahan atau manufaktur. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sumber pendapatan negara dan juga berperan strategis dalam menggerakkan usaha dan membuka lahan usaha. Kebijakan industrialisasi adalah upaya pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya pada sektor-sektor tertentu yang dianggap penting oleh pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi di masa depan (Jannah, 2020). Selain itu, sektor industri juga dianggap sebagai sektor yang dapat mengungguli sektor lain dalam perekonomian. Berdasarkan data BPS tahun 2021 diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan urutan pertama dari tiga lapangan usaha yang hingga tahun 2021 masih saja mendominasi struktur perekonomian Indonesia dengan menyumbang kontribusi sebesar 19,25%.

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi negara berkembang, sektor industri selalu menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, sektor industri sering disebut sebagai *leading sector* dan dipercaya mampu menggerakkan sektor lainnya, (Payaman, 2002). Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bagi penduduk dapat didorong melalui sektor industri. Sehingga industrialisasi dijadikan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi.

Suatu industri membutuhkan tenaga kerja yang terdidik karena tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada efisiensi kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu pekerjaan dapat memaksimalkan produksi suatu perusahaan, sehingga apabila terjadi penyerapan tenaga kerja terdidik secara optimal akan dapat mengaktifkan kembali sektor manufaktur dengan meningkatkan laju pertumbuhan PDRB industri pengolahan, dan juga mampu mengurangi pengangguran di kalangan terdidik di Indonesia. Peran industri dapat menekan angka pengangguran yang tinggi. Karena industri bertindak sebagai pemberi kerja dalam proses industrialisasi dan mempengaruhi kesempatan kerja dan pertumbuhan angkatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi (Mahirayani, 2021). Berikut data PDB sektor industri pengolahan atas dasar harga konstan 2010, tahun 2017-2021:



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

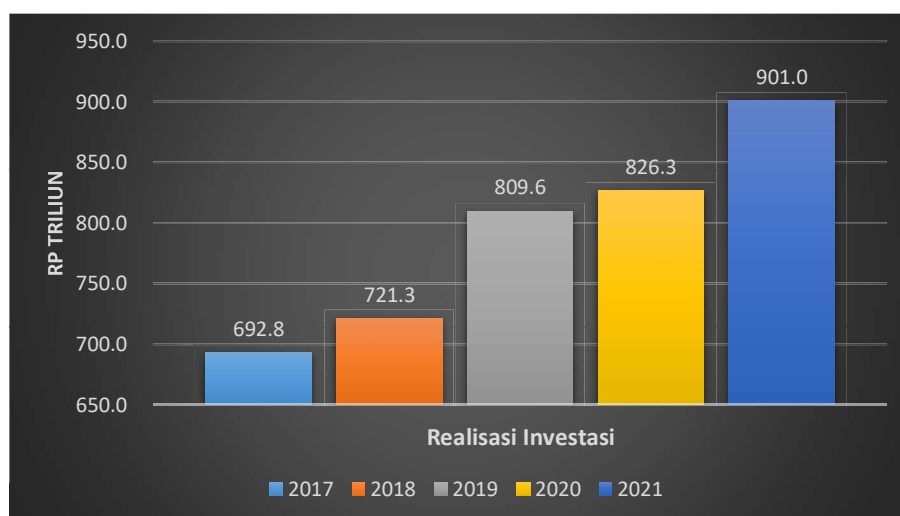
Grafik 1.3 PDB Sektor Industri Pengolahan atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2017-2021 Di Indonesia (Miliar Rupiah)

Berdasarkan grafik 1.2 jika dilihat dari pertumbuhan sektor industri pengolahan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018 PDB industri pengolahan mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,27 %. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya perbaikan kinerja pada industri tekstil dan pakaian jadi, industri karet serta industri pengolahan tembakau (Bank Indonesia, 2018). Lalu di tahun 2019 PDB industri pengolahan juga mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 3,8 %, hal ini lebih rendah dibandingkan tahun 2018 dimana perlambatan kenaikan pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan disebabkan salah satunya oleh kontraksi industri alat angkutan dan industri barang logam (PPN/Bappenas, 2020). Di tahun 2020 PDB industri pengolahan mengalami penurunan sebesar -2,93 %, hal ini disebabkan oleh industri alat angkutan yang mengalami kontraksi sebesar 34,29%. Kontraksi yang cukup tinggi ini disebabkan oleh turunnya produksi mobil dan sepeda motor yang cukup tajam sebagai dampak pandemi Covid-19 (Sembiring, 2020). Di tahun 2021 PDB industri pengolahan mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 3,39 %, hal ini disebabkan oleh tingginya pertumbuhan industri alat angkutan yang disebabkan oleh dorongan insentif diskon pajak penjualan atas barang mewah pada kendaraan roda empat, selain itu naiknya industri logam sebesar 11,5 % yang didorong produksi timah feronikel, dan bauksit (Lestari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustajib, 2014) menemukan bahwa PDRB sektor industri manufaktur memiliki hubungan negatif satu arah dengan tingkat pengangguran terbuka dan signifikan secara statistik, hal ini menegaskan bahwa hukum Okun dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis hubungan

kausalitas dari keduanya. Penelitian dengan hasil yang berbeda di temukan (Ernanda et al., 2021) menemukan PDRB sektor industri tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Banten.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengangguran terdidik yaitu adalah investasi. Investasi dapat diartikan sebagai memasukkan uang atau dana dan mengharapkan keuntungan dari uang atau dana yang dimasukkan (Umam, 2018). Hubungan antara investasi dan pengangguran adalah bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi. Artinya, di bawah asumsi "*full employment*", semakin besar kapasitas produktif, semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan investasi merupakan peningkatan faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Akibatnya, seluruh perekonomian dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, dan partisipasi angkatan kerja akan meningkat, sehingga mengurangi pengangguran (Dewi, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Grafik 1.4 Realisasi Investasi Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa realisasi investasi Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9%. Pada tahun 2017 realisasi investasi Indonesia berjumlah Rp692,8 triliun. Kemudian di tahun-tahun berikutnya nilainya terus naik seperti terlihat pada grafik, hingga mencapai Rp901 triliun pada 2021. Realisasi investasi pada 2021 meningkat 9% dibanding tahun 2020 yang nilainya Rp826,3 triliun. Pada 2021 realisasi paling banyak berasal dari penanaman modal asing (PMA), dengan jumlah Rp454 triliun atau 50,4% dari total realisasi. Sementara itu, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada 2021 sebesar Rp447 triliun atau 49,6% dari total realisasi. Kenaikan investasi yang terjadi setiap tahunnya ini menunjukkan sangat besarnya kerjasama pemerintah dengan swasta dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh investasi terhadap pengangguran terdidik telah dilakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Anjarwati & Juliprijanto, 2021) menemukan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di 6 Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015-2019. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi. Dengan kata lain, semakin besar kapasitas produksi, semakin besar permintaan tenaga kerja dan produksi tidak menurun. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasaja, 2013) menemukan bahwa variabel investasi asing mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan (Veronika & Mafruhah, 2022)

menemukan bahwa variabel investasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang cukup besar belum sepenuhnya memberikan pengaruh langsung dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara merata di setiap daerah. Selain itu, adanya persebaran investasi yang belum merata antar daerah dimana sebagian besar investasinya berpusat pada daerah tertentu saja.

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa pengangguran terdidik mengalami kenaikan di tahun 2017-2019, kemudian pada tahun 2020, pengangguran terdidik mengalami kenaikan yang tinggi, dan turun di tahun 2021. Sementara itu, pada grafik 1.2 upah yang mengalami kenaikan di tahun 2017-2019 tidak menunjukkan penurunan pada jumlah pengangguran terdidik. Penurunan upah yang terjadi di tahun 2020 jika dilihat pada grafik 1.1 angka pengangguran terdidik juga mengalami kenaikan yang tinggi di tahun tersebut. Pada grafik 1.3 dan 1.4 PDRB sektor industri pengolahan dan investasi juga sama mengalami kenaikan di tahun 2017-2019, tetapi tidak mempengaruhi penurunan jumlah pengangguran terdidik di rentang waktu tersebut. Namun jika dilihat pada tahun 2021, pada grafik 1.3 dan 1.4 PDRB industri pengolahan dan investasi mengalami kenaikan, hal ini jika dilihat pada grafik 1.1 angka pengangguran terdidik juga mengalami penurunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memasukkan variabel output sektor industri yang merupakan variabel baru dalam penelitian terhadap pengangguran terdidik. Variabel output sektor industri dilihat dari PDRB sektor industri pengolahan, dimana industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian karena sektor ini

memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sumber pendapatan negara dan juga berperan strategis dalam menggerakkan usaha dan membuka lahan usaha. Peneliti ingin melihat bagaimana industri pengolahan dapat mempengaruhi angka pengangguran lulusan perguruan tinggi pada tahun 2017-2021 di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan uraian teori dari sejumlah penelitian di atas, peneliti ingin mengkaji dan mengamati kembali sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pengangguran terdidik pada 34 Provinsi di Indonesia. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh upah, output sektor industri dan investasi. Untuk menunjukkan apakah variabel diatas berpengaruh, maka dilakukanlah penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Upah, Output Sektor Industri dan Investasi terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Se jauh mana Pengaruh Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Pada Setiap Provinsi Di Indonesia?
- b. Se jauh mana Pengaruh Output Sektor Industri Terhadap Pengangguran Terdidik Pada Setiap Provinsi Di Indonesia ?
- c. Se jauh mana Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Pada Setiap Provinsi Di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Pada Setiap Provinsi Di Indonesia.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Output Sektor Industri Terhadap Pengangguran Terdidik Pada Setiap Provinsi Di Indonesia.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Pada Setiap Provinsi Di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang bagaimana mengurangi pengangguran terdidik, khususnya pengangguran terdidik pada setiap Provinsi di Indonesia.
- b. Memberikan informasi bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mengurangi pengangguran terdidik pada setiap Provinsi Di Indonesia.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan